

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

GLOBAL

- **Pertumbuhan Ekonomi Malaysia pada kuartal II tahun 2020 berkontraksi sebesar 17,1% (14 Agustus 2020).** Angka ini merupakan rekor terendah sejak krisis keuangan Asia pada tahun 1998. Pada periode yang sama tahun 2019, pertumbuhan ekonomi Malaysia mencapai 4.9%. Sedangkan pada kuartal I tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Malaysia mencapai 0,7%. Pemerintah Malaysia menyatakan semua sektor ekonomi terpantau mengalami pertumbuhan negatif pada kuartal II tahun 2020. Pertumbuhan ekonomi beberapa negara ASEAN dapat dilihat pada grafik 1.

DOMESTIK

- **Kementerian Keuangan melaporkan realisasi stimulus Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) mencapai 21,8% atau setara Rp151,25 triliun dari total anggaran Rp695,2 triliun (10 Agustus 2020).** Realisasi anggaran kesehatan sebesar Rp7,14 triliun atau setara dengan 14,4% dari total anggaran sebesar Rp87,55 triliun. Sedangkan realisasi serapan terbesar yaitu di sektor perlindungan sosial yang sudah tersalurkan sebesar 48,8% atau setara Rp86,45 triliun dari total anggaran Rp203,91 triliun.
- **Lembaga pemeringkat utang Fitch mempertahankan peringkat utang (*rating*) Indonesia pada posisi BBB dengan *outlook stable* pada (10 Agustus 2020).** Dalam laporannya, Fitch menyatakan bahwa stabilnya rating Indonesia didorong oleh prospek pertumbuhan jangka menengah yang baik dan rasio utang terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang rendah dibandingkan negara *peers* dengan kategori BBB. Di sisi lain, Fitch beranggapan bahwa Pemerintah Indonesia perlu mengurangi ketergantungan terhadap pihak eksternal, meningkatkan pendapatan negara, mempercepat reformasi struktural, dan meningkatkan PDB per kapita. Fitch mengapresiasi Pemerintah Indonesia karena telah menanggapi krisis dengan cepat dengan berbagai langkah bantuan untuk mendukung rumah tangga dan perusahaan, termasuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Fitch juga beranggapan pemerintah telah mengambil beberapa tindakan sementara yang luar biasa, mencakup penangguhan tiga tahun dari plafon defisit 3% dari Produk Domestik Bruto (PDB) dan pembiayaan bank sentral langsung pada defisit. Kebijakan ini didukung kebijakan fiskal yang berhati-hati dalam beberapa tahun terakhir sehingga Indonesia mempunyai ruang langkah-langkah penyelesaian pandemi.
- **Kementerian Keuangan mencatat realisasi pemberian subsidi bunga bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) baru tercapai Rp1,5 triliun atau setara dengan 4,25% dari total anggaran, yaitu Rp35,28 triliun (11 Agustus 2020).** Subsidi bunga memiliki target penyaluran kepada 60,66 juta debitur yang terkena dampak pandemi, dengan tujuan agar pelaku UMKM tidak berhenti aktivitas usahanya. Menteri Keuangan mengatakan bahwa serapan subsidi bunga yang masih rendah, disebabkan masih ada kendala di sisi perbankan atau lembaga keuangan dalam hal mengkomunikasikannya kepada UMKM, maupun proses pendaftarannya untuk mendapatkan bantuan subsidi.

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

- **Indeks Penjualan Riil (IPR) Juni 2020 terkontraksi 17,1% (yoy), membaik dari kontraksi 20,6% (yoy) pada Mei 2020 (11 Agustus 2020).** Perbaikan penjualan terjadi pada hampir seluruh kelompok komoditas yang disurvei, terutama kelompok Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, Makanan, Minuman dan Tembakau, serta Peralatan Informasi dan Komunikasi, sejalan dengan pelonggaran Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pada Juli 2020, kinerja penjualan eceran terindikasi terus membaik, meskipun masih kontraksi. Hal ini tercermin dari prakiraan pertumbuhan IPR Juli 2020 sebesar -12,3% (yoy), membaik dari -17,1% (yoy) pada bulan sebelumnya. Perbaikan kinerja penjualan eceran tersebut diperkirakan terjadi pada kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau serta Perlengkapan Rumah Tangga Lainnya. Dari sisi harga, tekanan inflasi pada 3 bulan mendatang (September) diperkirakan menurun, sedangkan tekanan inflasi pada 6 bulan mendatang (Desember) diperkirakan meningkat. Indikasi akan terjadinya penurunan tekanan harga tersebut tercermin dari Indeks Ekspektasi Harga Umum (IEH) 3 bulan mendatang sebesar 131,5, lebih rendah dibandingkan dengan IEH sebelumnya sebesar 138,6. Sementara itu, Indeks Ekspektasi Harga Umum (IEH) 6 bulan mendatang tercatat 156,1, lebih tinggi dibandingkan dengan IEH sebelumnya sebesar 142,5. Peningkatan tersebut sejalan dengan perkiraan meningkatnya aktivitas saat HBKN Natal dan libur akhir tahun.
- **Otoritas Jasa Keuangan (OJK)** memantau secara rutin pelaksanaan restrukturisasi terhadap debitur terdampak pandemi Covid-19 khususnya di Perbankan (**11 Agustus 2020**), hingga 20 Juli 2020, telah dilakukan oleh **102 Bank Umum Konvensional maupun Syariah dengan nilai Rp784,36 triliun** yang berasal dari 6,73 juta debitur. Jumlah ini termasuk restrukturisasi kredit UMKM sebesar Rp330,27 triliun untuk 5,38 juta debitur.
- **Indeks Harga Properti Residensial (IHPR) triwulan II 2020 tercatat tumbuh sebesar 1,59% yoy, lebih rendah dibandingkan dengan 1,68% yoy pada triwulan sebelumnya (12 Agustus 2020).** Perkembangan ini disebabkan oleh perlambatan kenaikan harga pada properti residensial tipe kecil. Perlambatan IHPR diperkirakan akan berlanjut pada triwulan III 2020 dengan pertumbuhan sebesar 1,19% yoy. Volume penjualan properti residensial pada triwulan II 2020 masih tercatat menurun. Hasil survei mengindikasikan bahwa penjualan properti residensial mengalami kontraksi 25,60% yoy, meski tidak sedalam kontraksi 43,19% yoy pada triwulan sebelumnya. Penurunan penjualan properti residensial pada triwulan II 2020 terjadi pada seluruh tipe rumah. Hasil survei menunjukkan bahwa pembiayaan pembangunan properti residensial oleh pengembang terutama bersumber dari nonperbankan. Hal itu tercermin pada pembiayaan pembangunan yang bersumber dari dana internal pengembang yang mencapai 67,67% dari total kebutuhan modal. Sementara di sisi konsumen, pembelian properti residensial menggunakan fasilitas KPR sebagai sumber pembiayaan utama. Pangsa konsumen yang menggunakan fasilitas KPR dalam pembelian properti residensial adalah sebesar 78,41%.
- **Posisi Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia pada akhir triwulan II 2020 tercatat sebesar USD408,6 miliar, terdiri dari ULN sektor publik (Pemerintah dan Bank Sentral) sebesar USD199,3 miliar dan ULN sektor swasta (termasuk BUMN) sebesar USD209,3 miliar (14 Agustus 2020).** ULN Indonesia tersebut tumbuh 5,0% yoy, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 0,6% yoy, disebabkan oleh transaksi penarikan neto ULN, baik ULN Pemerintah maupun swasta. Selain itu, penguatan nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS juga berkontribusi pada peningkatan nilai ULN berdenominasi Rupiah. Posisi ULN Pemerintah pada akhir triwulan II 2020 tercatat sebesar USD196,5 miliar atau tumbuh 2,1% yoy, setelah pada triwulan sebelumnya mengalami kontraksi 3,6% yoy. Peningkatan ULN Pemerintah terjadi seiring penerbitan Sukuk Global untuk memenuhi target pembiayaan, termasuk satu seri Green Sukuk yang mendukung pembiayaan perubahan iklim. Selain itu, arus

Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

masuk modal asing di pasar Surat Berharga Negara (SBN) yang masih cukup tinggi mengindikasikan persepsi yang positif terhadap pengelolaan kebijakan makroekonomi dalam memitigasi dampak pandemi COVID-19, menjaga stabilitas dan mendorong pemulihan ekonomi. ULN swasta pada akhir triwulan II 2020 tumbuh 8,2% yoy, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 4,7% yoy. Perkembangan ini disebabkan oleh meningkatnya pertumbuhan ULN perusahaan bukan lembaga keuangan, sedangkan ULN lembaga keuangan tercatat kontraksi.

- **Pemerintah menganggarkan belanja negara sebesar Rp2.747,5 triliun dan penerimaan negara diperkirakan mencapai Rp1.776,4 triliun (14 Agustus 2020).** Presiden Joko Widodo saat menyampaikan Nota Keuangan dan RAPBN 2021 menyatakan, kegiatan pembangunan di tahun 2021 akan didukung sumber penerimaan mandiri dari pendapatan negara sebesar Rp1.776,4 triliun. Penerimaan terutama bersumber dari perpajakan sebesar Rp1.481,9 triliun dan penerimaan negara bukan pajak Rp293,5 triliun. Dengan demikian, defisit anggaran 2021 diprediksikan mencapai 5,5% PDB atau setara Rp971,2 triliun. Untuk lebih jelasnya mengenai RAPBN 2021, dapat dilihat pada tabel 1.
- **Pertumbuhan ekonomi tahun 2021 ditargetkan berada pada kisaran 4,5%-5,5%. Pertumbuhan ekonomi didukung peingkatan konsumsi domestik dan investasi sebagai penggerak utama (14 Agustus 2020).** Presiden juga mengemukakan, inflasi tahun depan bakal tetap terjaga pada level 3% untuk mendukung daya beli masyarakat. Sedangkan rupiah diperkirakan bergerak pada kisaran Rp14.600 per dolar AS. Selain itu, suku bunga surat berharga negara (SBN) 10 tahun diperkirakan sekitar 7,29%, harga minyak mentah Indonesia (ICP) US\$ 45 per barel, dan produksi (lifting) minyak dan gas bumi (migas) diperkirakan masing-masing mencapai 705 ribu barel per hari (bph) dan 1,007 juta barel setara minyak per hari (bsmph).
- **Pemerintah berencana melanjutkan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) pada tahun 2021. Dalam RAPBN 2021, pemerintah mengalokasikan anggaran untuk program PEN sebesar Rp356,5 triliun (14 Agustus 2020).** Anggaran tersebut digunakan untuk beberapa sektor, yaitu Pertama penanganan Kesehatan dengan anggaran sekitar Rp25, 4 triliun untuk pengadaan vaksin antivirus, sarana dan prasarana kesehatan, laboratorium, litbang, serta bantuan iuran BPJS untuk PBPU. Kedua, perlindungan sosial pada masyarakat menengah ke bawah sekitar Rp110,2 triliun, melalui program keluarga harapan, kartu sembako, kartu pra kerja, serta bansos tunai. Ketiga, sektoral Kementerian/Lembaga dan Pemda dengan anggaran sekitar Rp136,7 triliun, yang ditujukan untuk peningkatan pariwisata, ketahanan pangan dan perikanan, kawasan industri, pengembangan ICT, pinjaman ke daerah, serta antisipasi pemulihan ekonomi. Keempat, dukungan pada UMKM sekitar Rp48,8 triliun, melalui subsidi bunga KUR, pembiayaan UMKM, penjaminan serta penempatan dana di perbankan. Kelima, pembiayaan korporasi sekitar Rp14,9 triliun, yang diperuntukkan bagi lembaga penjaminan dan BUMN yang melakukan penugasan. Keenam, insentif usaha sekitar Rp20,4 triliun, melalui pajak ditanggung pemerintah, pembebasan PPh impor, dan pengembalian pendahuluan PPN. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.

MARKET IMPACTS

- **Dari Indikator Pasar keuangan Indonesia di Tabel 4, dapat kita lihat bahwa terjadi penguatan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
 - **IHSG menguat sebesar 2,02% dalam seminggu terakhir**, yaitu dari 5.144 ke 5.248. Sehingga jika dibandingkan akhir tahun 2019 penurunannya lebih

Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

rendah yaitu menjadi -16,70% ytd. Kinerja harga saham sangat dipengaruhi oleh perkiraan pasar mengenai kondisi ekonomi Indonesia di semester II 2020.

- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 1,16%**, yaitu dari Rp14.625 per USD menjadi Rp 14.795 per USD. Jika dibandingkan dengan akhir 2019 juga masih terdepresiasi, yaitu sebesar -6,70% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain investor asing yang mencatat *net outflow* Rp148,19 triliun dan premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 103,79.
- **Yield SBN Rupiah 10 tahun turun sebesar 3 bps dalam satu minggu terakhir menjadi 6,75%**. Posisi ini 29 bps lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun 2019 yang sebesar 7,04%. Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 9 bps dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2019 posisinya jauh lebih rendah, yaitu sudah turun 74 bps menjadi 2,15% dibandingkan 2,89% pada akhir 2019.

Tabel 1. Rancangan APBN Tahun 2021

Uraian	APBN 2020 Perpres 72/2020	RAPBN 2021
A Pendapatan Negara	1699.9	1776.4
I. Pendapatan Dalam Negeri	1698.6	1775.5
1. Penerimaan Perpajakan	1404.5	1481.9
2. Penerimaan Negara Bukan Pajak	294.1	293.5
II. Penerimaan Hibah	1.3	0.9
B Belanja Negara	2739.2	2747.5
I. Belanja Pemerintah Pusat	1975.2	1951.3
1. Belanja K/L	836.4	1029.9
2. Belanja Non K/L	1138.9	921.4
II. Transfer ke daerah dan Dana Desa	763.9	796.3
1. Transfer Ke Daerah	692.7	724.3
2. Dana Desa	71.2	72
C Keseimbangan Primer	(700.4)	(597.9)
D Surplus/ (Defisit) Anggaran (A-B)	(1 039.2)	(971.2)
% Surplus / (Defisit) Anggaran terhadap PDB	-6.34	-5.5
E Pembiayaan Anggaran	1 039.2	971.2

Sumber : Kemenkeu

Tabel 2. Perbandingan Anggaran Stimulus PEN

Sektor	Jumlah Stimulus Tahun 2020 (Rp T)	Jumlah Stimulus RAPBN 2021 (Rp T)
Kesehatan	87.55	25.40
Perlindungan Sosial	203.90	110.20
Insentif Usaha	120.61	20.40
UMKM	123.46	48.80
Pembiayaan Korporasi	53.57	14.90
Sektoral K/L & Pemda	106.11	136.70
Total	695.20	356.50

Sumber : Kemenkeu

Tabel 3. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 14 Agustus 2020								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
EUR	5,15%	CCMP	23,07%	USA	0,69%	-123	Gold	28,4%
PHP	3,74%	SHCOMP	10,16%	India	5,94%	-61	Rice	16,7%
JPY	1,77%	SPX	4,42%	Russia	5,97%	-39	Natural Gas	8,8%
CNY	0,15%	MXAPJ	2,08%	Italy	1,03%	-38	Nickel	0,5%
MYR	-2,50%	FBMKLCI	-1,52%	Indonesia	6,75%	-29	Aluminium	-2,6%
DXY	-3,12%	NKY	-1,55%	Germany	-0,43%	-24	CPO	-7,8%
THB	-4,75%	SENSEX	-8,22%	China	2,94%	-20	Rubber	-11,0%
IDR	-6,70%	IBOV	-13,13%	Thailand	1,29%	-18	Coal	-26,3%
RUB	-18,43%	SET	-15,87%	Japan	0,05%	7	WTI	-31,3%
BRL	-33,40%	JCI	-16,70%	Brazil	7,30%	52	Brent	-32,4%

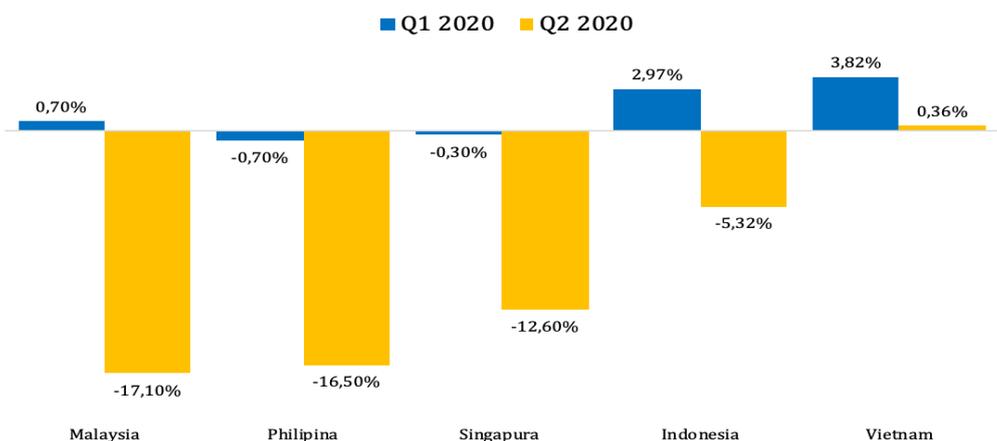
Sumber : Bloomberg

Tabel 4. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Membaik Dalam Seminggu Terakhir

	14-Aug-20	07-Aug-20	Jul-20	Dec-19	7-14 Aug (wow)	31Jul-14 Aug (mtd)	Dec19-14 Aug (ytd)
IHSG	5.248	5.144	5.150	6.300	2,02%	1,90%	-16,70%
Rupiah	14.795	14.625	14.600	13.866	-1,16%	-1,34%	-6,70%
10Y Rupiah bond yield	6,75	6,77	6,79	7,04	-3 bps	-4 bps	-29 bps
10Y USD bond yield	2,15	2,06	2,21	2,89	9 bps	-6 bps	-74 bps
CDS Indo 5Y	103,79	108,87	115,98	62,24	-5 bps	-12 bps	42 bps

Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo

Chief Economist

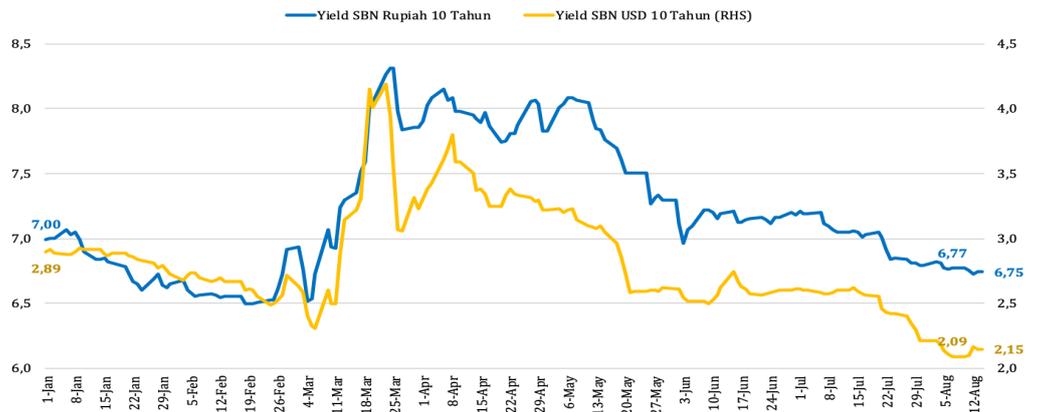
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

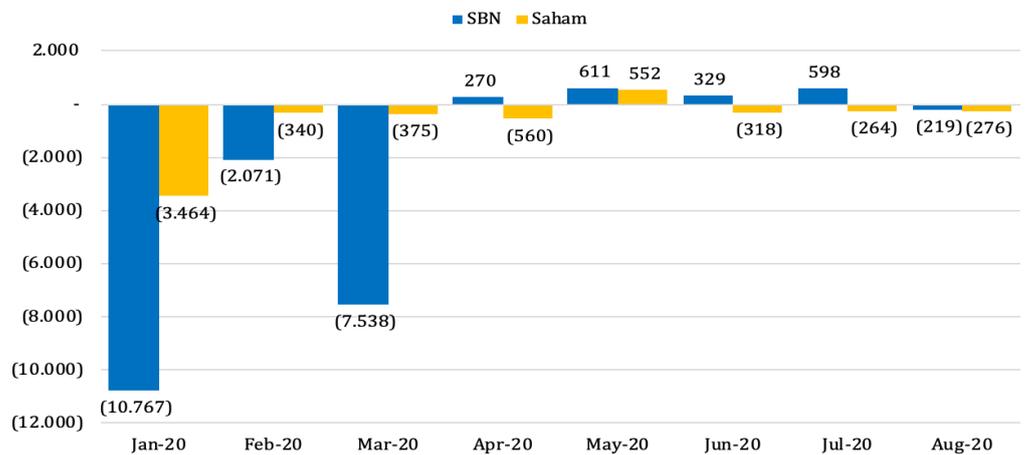
Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



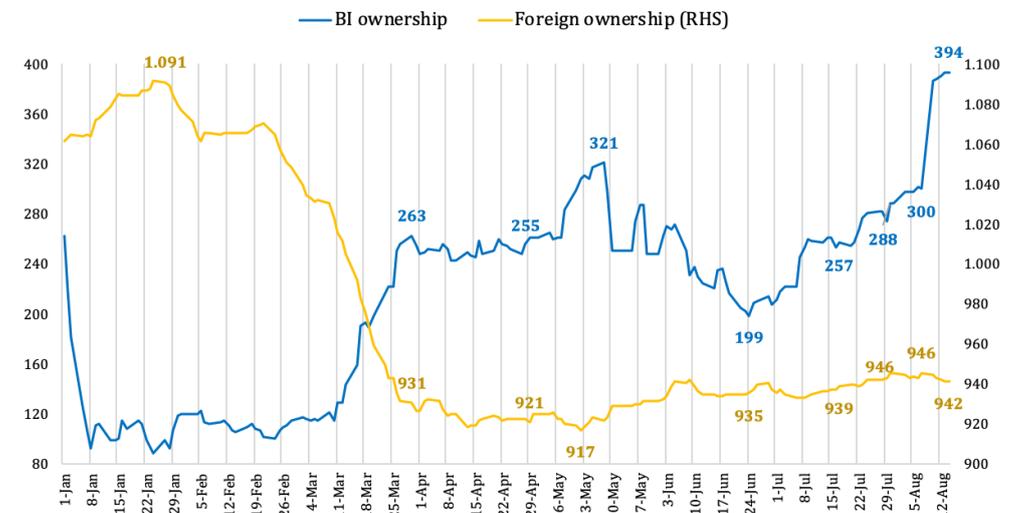
Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 14 Agustus 2020



Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

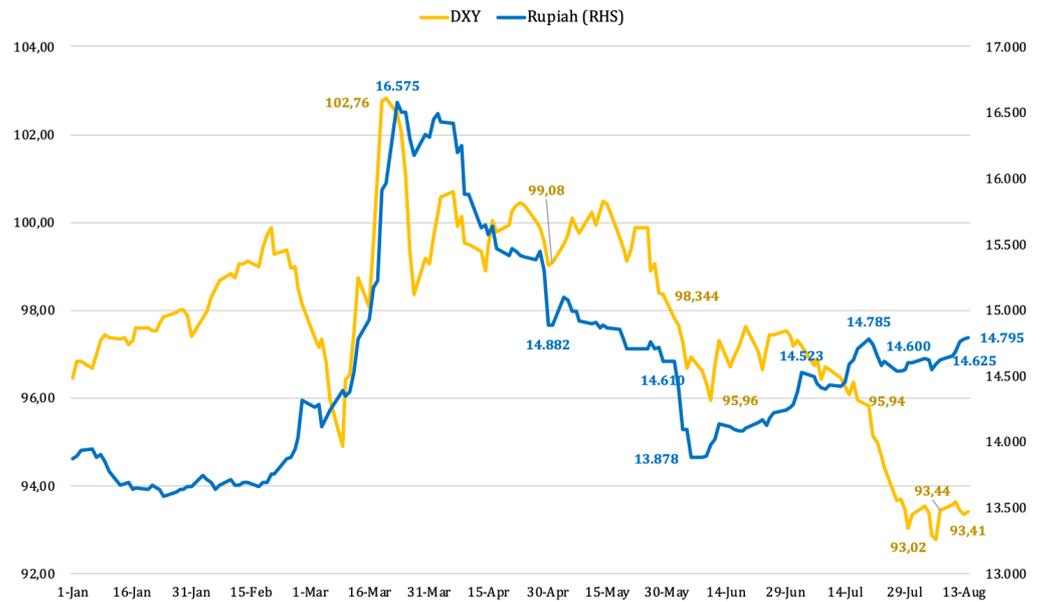
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 5. Rupiah kembali melemah di tengah penguatan DXY



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.